

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying

Ali Mustofa

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo , Jombang, Indonesia

aljep_90@yahoo.com

Nurul Indana

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo , Jombang, Indonesia

nurulindana91@gmail.com

Zeidan Syaif Al Haqi

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo , Jombang, Indonesia

zaayds101201@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SDQ Al Hanif Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi di SDQ Al Hanif meliputi bullying verbal, non-verbal, dan pemboikotan sosial. Guru PAI memainkan peran sebagai pendidik, konselor, mediator, dan teladan akhlak. Strategi yang diterapkan guru PAI meliputi pendekatan preventif melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pendekatan kuratif berupa mediasi dan pembinaan spiritual terhadap korban dan pelaku, serta strategi penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan akhlak mulia. Adapun hambatan yang dihadapi guru PAI mencakup waktu pembelajaran yang terbatas, rendahnya kesadaran orang tua, serta belum adanya SOP penanganan bullying di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Guru PAI, Bullying, Strategi, Pendidikan Karakter, SDQ Al Hanif

Abstract

This study aims to describe the role and strategies of Islamic Education (PAI) teachers in overcoming student bullying behavior at SDQ Al Hanif Jombang. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation of PAI teachers, principals, and students. The results of the study show that the forms of bullying that occur at SDQ Al Hanif include verbal bullying, non-verbal bullying, and social ostracism. PAI teachers play the role of educators, counselors, mediators, and role models of good character. The strategies implemented by PAI teachers include a preventive approach through the integration of Islamic values in learning, a curative approach in the form of mediation and spiritual guidance for victims and perpetrators, and character-building strategies through religious activities and the cultivation of noble character. The obstacles faced by PAI teachers include limited learning time, low parental awareness, and the absence of standard operating procedures for handling bullying at school. This study concludes that PAI teachers have a strategic role in shaping students' character and creating a safe and child-friendly school environment based on Islamic values

Keywords: Islamic Education Teacher, Bullying, Strategy, Character Education, SDQ Al Hanif

Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses manusia dalam menyadari potensi yang ada pada dirinya dan memahami apa yang ada di dalam kenyataan kehidupannya. Pentingnya pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan investasi dalam rangka memajukan suatu bangsa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara”. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS)

Pada jenjang Pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sedang berada dalam fase awal perkembangan dari masa kanak-kanak akan memasuki fase transisi kemasa remaja awal. Dalam periode ini diharapkan peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan dasar yang penting sebagai upaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.² Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka penting untuk memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan jauh dari kekerasan.

Peserta didik atau siswa adalah bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk membantu dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan anak lahir dengan kelemahan dan tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal tanpa bantuan orang lain. Anak mendapatkan hak tidak terbatas pada perlindungan dari segala bentuk kriminalitas maupun kekerasan, tetapi juga mencakup hak atas pendidikan. Lingkungan pendidikan seharusnya bukanlah tempat untuk kekerasan, melainkan sebagai lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi Anak untuk memperoleh pendidikan yang tercantum dalam Undang-undangan No 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi “Anak didalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”. (Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlingungan Anak).

Masalah bullying di sekolah semakin menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar, yang merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak. Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti, mendominasi, atau menindas orang lain secara berulang-ulang, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Tindakan ini tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi korban dalam jangka pendek, tetapi juga bisa memiliki efek jangka panjang yang mengganggu perkembangan psikologis, emosional, dan sosial mereka. Bullying di sekolah dapat mengakibatkan korban merasa terisolasi, takut pergi ke sekolah, hingga mengalami gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa percaya diri (Widayanti & Siswati, 2009)

Pada umumnya, perilaku Bullying ini banyak terjadi pada anak-anak yang masih berada di lingkungan sekolah dasar, termasuk di Indonesia. Meskipun perundungan atau bullying sering kali dianggap sebagai bagian dari dinamika anak-anak, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa hal ini dapat berdampak buruk pada kualitas pendidikan dan hubungan sosial antar siswa. Fenomena ini sering kali muncul dalam bentuk fisik seperti pemukulan, pencemaran nama baik, atau perundungan verbal lainnya, hingga peminggiran sosial (social exclusion), yang sering kali berlangsung di luar pengawasan guru dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang komprehensif dalam mengatasi masalah ini dan

menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Guru, sebagai agen perubahan dan pendidik utama di sekolah, memegang peranan penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Namun, peran guru tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan karakter, yang melibatkan pembentukan akhlak dan nilai-nilai positif, menjadi kunci dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki nilai-nilai dasar yang dapat mendukung peran guru dalam membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying sangat penting untuk mengedukasi siswa agar dapat menghindari perilaku yang merugikan sesama

SDQ Al Hanif, merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar, yang berada di kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang yang mencetak generasi berkepribadian Islam. Dalam pembelajaran sekolahnya SD Al Qur'an Al Hanif menggunakan kurikulum pendidikan nasional 2013 dan untuk pembelajaran tahfidz Qur'annya menggunakan metode tabarak.

Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dan pembentukan kepribadian Islam SD Al Qur'an Al Hanif senantiasa bersinergi dan melibatkan orang tua untuk berperan aktif. Diantaranya dengan program rutin bulanan parenting Qur'ani. Selaian itu orang tua juga dilibatkan dalam kontrol aktifitas kepribadian dan murojaah hafalan Al Qur'an siswa/siswi selama di rumah.

Untuk mencetak SDM yang berkualitas maka dibutuhkan sebuah pendidikan terbaik yang berdasarkan pada sumber ilmu yang diwariskan Nabi Muhammad SAW yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali di dalam At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah, hlm. 12-13).

Barangsiapa yang berpedoman dan mengamalkan isi Al Qur'an maka Allah akan meninggikan derajatnya, tapi barangsiapa yang tidak beriman kepada Al

Qur'an maka Allah akan menghinakannya dan merendahkan derajatnya. Sabda Rasulullah Saw.:"

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah mengangkat (derajat) suatu kaum dengan sebab kitab ini (yaitu al Qur'an) dan merendahkan kaum lain dengan sebab kitab ini juga.”

(Hadits Shohih Riwayat Muslim, Ahmad, ad Darimi, Ibnu Majah).

Oleh karena itu, Dalam rangka mencerdaskan kehidupan umat sebagaimana juga merupakan program pendidikan nasional. SD Al Qur'an Al Hanif didirikan untuk melahirkan generasi – generasi terbaik penghafal Al Qur'an dan Al Hadist yang berkepribadian Islam dengan pola pikir dan perilaku Islam berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Maka, harapan ini akan menjadi tercapai dengan optimal apabila kita bersama, mengulurkan segala daya dan upaya yang kita miliki untuk membantu berdirinya dan berjalannya SD Al Qur'an Al Hanif ini. Semoga hal ini menjadi perantara kita meraih amal shalih dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

SDQ Al Hanif sebagai salah satu institusi pendidikan dasar yang berada di lingkungan dengan berbagai latar belakang sosial, fenomena bullying telah menjadi masalah yang perlu perhatian khusus. Meskipun sekolah ini telah memiliki sistem pengawasan dan kebijakan terkait pencegahan bullying, masih terdapat siswa yang terlibat dalam perilaku perundungan, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Perilaku bullying yang terjadi mencakup perilaku verbal seperti mengejek, menyebarkan gosip, hingga fisik yang melibatkan perkelahian antara siswa. Hal ini menuntut upaya lebih untuk memastikan bahwa siswa dapat menjalani proses belajar dengan nyaman dan aman tanpa adanya kekerasan antar teman sekelas.

Bentuk-bentuk bullying yang ditemukan bervariasi, mulai dari ejekan verbal, pengucilan dalam pergaulan, hingga tindakan fisik seperti mendorong atau mengambil barang milik teman tanpa izin. Pelaku bullying umumnya berasal dari sesama teman sebaya, dan peristiwa tersebut sering kali tidak diketahui secara langsung oleh guru atau pihak sekolah karena terjadi di luar pengawasan, seperti saat istirahat atau di luar jam pelajaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami akar permasalahan bullying di SDQ Al Hanif, termasuk faktor penyebab, bentuk-

bentuk perundungan yang terjadi, serta dampaknya terhadap korban. Pemahaman yang utuh terhadap fenomena ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pencegahan dan penanganan yang tepat, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan karakter

Maka, Dalam konteks ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDQ Al Hanif memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi masalah Bullying yang ada di sekolah seperti Bullying verbal, Bullying Non Verbal, dan Bullying Relasional.

Sebagai guru yang mengajarkan nilai-nilai agama, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing karakter siswa. Salah satu tugas penting guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan menjaga kedamaian. Nilai-nilai tersebut diyakini dapat membantu siswa untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain, memahami dampak buruk dari perilaku bullying, dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti sesama.

Guru PAI juga berperan sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Dalam ajaran Islam, perilaku bullying bertentangan dengan prinsip dasar agama yang mengajarkan tentang persaudaraan, saling menghargai, dan kasih sayang terhadap sesama. Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 mengajarkan bahwa setiap individu harus menjaga adab dan saling menghormati satu sama lain, serta menghindari sikap merendahkan orang lain.

Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai agama Islam diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa agar mereka dapat saling menghormati dan menjauhi segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.

Namun, dalam praktiknya, meskipun guru PAI memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang positif, mereka sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengatasi perilaku bullying. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak dari bullying, kurangnya dukungan dari orang tua, serta terbatasnya waktu yang dapat diberikan oleh guru untuk mengatasi masalah ini di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran guru PAI lebih dalam, serta pendekatan dan strategi yang mereka terapkan dalam menghadapi masalah bullying ini di SDQ Al Hanif.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru PAI di SDQ Al Hanif menjalankan peran mereka dalam mengatasi perilaku bullying yang terjadi di

lingkungan sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menangani masalah bullying, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi selama proses penanganan. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi bullying di sekolah dasar.

Kajian Teori

Peran Guru PAI dalam Mengatasi Bullying

1. Pendidik dan Penanam Nilai-Nilai Agama

Guru PAI berperan sebagai pengajar nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, persaudaraan, toleransi, dan hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini adalah dasar dalam membangun kesadaran siswa untuk tidak melakukan kekerasan atau perundungan. (Sapitri, W. A. 2020).

Menurut penelitian dari Fitriani et al. (2022), integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran efektif menekan perilaku menyimpang termasuk bullying. Mereka menekankan bahwa pembelajaran agama yang dikaitkan dengan konteks sosial siswa meningkatkan pemahaman etis terhadap dampak dari kekerasan verbal maupun fisik.

2. Teladan Sikap dan Akhlak

Guru menjadi role model yang menunjukkan sikap anti-kekerasan dan menjunjung tinggi akhlak mulia dalam setiap interaksi dengan siswa. Siswa meniru apa yang mereka lihat dari guru (Kusuma, Y. Y. 2021).

Sejalan dengan itu, Wahyuni dan Indah (2023) menyatakan bahwa teladan guru dalam bersikap tenang, sabar, dan adil dalam menghadapi konflik siswa menjadi penentu utama pembentukan budaya damai di sekolah.

3. Pembimbing dan Konselor Siswa

Guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa baik secara personal maupun dalam kelompok. Mereka memberikan nasihat, menjadi pendengar, dan mediator dalam menyelesaikan konflik yang melibatkan bullying (Junindra, A. et al. 2022).

Ditambah, menurut riset terbaru oleh Rahman & Sulistiani (2021), guru agama yang memiliki kemampuan dasar konseling dapat lebih efektif dalam mengenali sinyal awal dari korban dan pelaku bullying, sehingga penanganan bisa dilakukan secara preventif dan solutif.

4. Penghubung antara Sekolah dan Orang Tua

Guru PAI menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk menangani perilaku siswa yang bermasalah. Dalam konteks SDQ Al Hanif, ini terlihat dalam kegiatan **Parenting Qur'ani** (Direktorat SD Kemendikbudristek. (2021). *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*).

Menurut Nasution & Herawati (2023), keberhasilan komunikasi antara guru dan orang tua dalam forum parenting terbukti meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kondisi sosial anak di sekolah, termasuk potensi tindakan bullying

F. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Bullying

a. Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Guru mengintegrasikan nilai-nilai seperti *ukhuwah Islamiyah*, toleransi, amanah, dan sabar ke dalam materi PAI dan keseharian siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Anwar (2021), bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk perilaku prososial yang menghindarkan siswa dari tindak kekerasan seperti bullying. Pendekatan nilai Islam yang konsisten mampu menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa.

b. Pendekatan Persuasif dan Preventif

Dilakukan dengan cara:

1. Mengedukasi siswa tentang dampak bullying,
2. Mengadakan diskusi dan sharing session bertema akhlak,
3. Menyisipkan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis.

Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura (dalam Ahmad & Syarifudin, 2021), yang menyatakan bahwa perilaku siswa terbentuk dari hasil pengamatan terhadap figur teladan. Guru PAI yang memberikan keteladanan sikap akan lebih efektif dalam menginternalisasi nilai antikekerasan.

c. Kerja Sama Tim Sekolah

Guru PAI tidak bekerja sendiri, Mereka:

1. Berkolaborasi dengan guru kelas dan BK
2. Melibatkan kepala sekolah untuk kebijakan tata tertib
3. Melibatkan wali murid dalam pembinaan siswa

Kolaborasi ini memperkuat pendekatan ekologi Bronfenbrenner (Siregar & Maulana, 2020), yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai sistem di lingkungan anak seperti sekolah dan keluarga dalam membentuk perilaku. Dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, strategi penanganan bullying menjadi lebih komprehensif dan berkesinambungan.

d. Program Khusus Anti-Bullying

Sekolah dapat mengadakan:

1. Hari anti Bullying
2. Kajian tematik Bullying
3. Kegiatan pembiasaan salam, senyum, dan sapa

Kegiatan ini mencerminkan pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Fadhilah (2022), yang menyebut bahwa pendidikan harus menumbuhkan rasa kemanusiaan, kasih sayang, dan kepedulian sosial antarsiswa. Dengan rutinitas yang membudayakan empati, sekolah menciptakan lingkungan bebas bullying.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research) dan model studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku bullying siswa serta peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya penanganannya di SDQ Al Hanif Jombang. Penelitian ini dilaksanakan di SDQ Al Hanif yang berlokasi di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, dengan situasi sosial penelitian yang mencakup tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi, khususnya aktivitas Guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying siswa. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, serta siswa dan siswi SDQ Al Hanif Jombang. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan instrumen pendukung berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna menjamin validitas dan keakuratan data penelitian.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan siswa, serta observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SDQ Al Hanif Jombang, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait fenomena bullying, faktor penyebab, dampak, serta peran guru PAI dalam penanganannya. Pertama, ditemukan bahwa perilaku bullying di SDQ Al Hanif muncul dalam tiga bentuk utama, yaitu bullying verbal, bullying non-verbal, dan pemboikotan sosial. Bullying verbal ditunjukkan melalui ejekan terhadap fisik, cara berbicara, dan penampilan siswa, sedangkan bullying non-verbal tampak dalam bentuk ekspresi merendahkan, sikap sinis, serta penghindaran interaksi sosial. Adapun pemboikotan sosial terjadi ketika siswa sengaja mengucilkan teman tertentu dari kelompok belajar maupun aktivitas sosial sekolah.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya bullying meliputi kurangnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari siswa, keterbatasan kemampuan pengendalian emosi pada usia sekolah dasar, pengaruh lingkungan sosial baik keluarga maupun media, serta minimnya intervensi guru terhadap konflik-konflik kecil antar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memperkuat terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Ketiga, bullying berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan akademik siswa. Siswa yang menjadi korban menunjukkan gejala penurunan rasa percaya diri, perasaan terisolasi, kecemasan, serta menurunnya motivasi dan konsentrasi belajar. Dampak ini berpengaruh pada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sosial di sekolah.

Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam mengatasi bullying, tidak hanya sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai pendidik akhlak, konselor, dan teladan bagi siswa. Guru PAI menerapkan strategi preventif melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, diskusi tentang dampak bullying, serta kegiatan penguatan karakter. Selain itu, guru

PAI juga menerapkan pendekatan kuratif melalui mediasi, pendampingan korban, dan pembinaan pelaku bullying secara persuasif dan religius.

Kelima, penelitian ini menemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan penanganan bullying, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran PAI, minimnya kesadaran dan dukungan orang tua, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) penanganan bullying di sekolah. Hambatan tersebut menyebabkan penanganan bullying belum berjalan secara optimal dan sistematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat strategis dalam mengatasi perilaku bullying di SDQ Al Hanif Jombang, namun diperlukan dukungan kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, dan sistem penanganan yang lebih terstruktur agar upaya pencegahan dan penanganan bullying dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena bullying di SDQ Al Hanif Jombang muncul dalam bentuk bullying verbal, non-verbal, dan pemboikotan sosial yang berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa. Bullying verbal berupa ejekan fisik dan penghinaan terbukti menurunkan rasa percaya diri dan memicu isolasi sosial pada korban, sejalan dengan temuan Olweus (2013) yang menyatakan bahwa perundungan verbal memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental anak. Bullying non-verbal dan pemboikotan sosial juga ditemukan sulit terdeteksi namun berkontribusi besar terhadap perasaan terasing dan menurunnya motivasi belajar siswa (Coloroso, 2015). Faktor penyebab bullying di sekolah ini meliputi kurangnya internalisasi nilai akhlak, lemahnya pengendalian emosi siswa usia sekolah dasar, pengaruh lingkungan sosial, serta minimnya intervensi guru terhadap konflik kecil, sebagaimana ditegaskan oleh Rigby (2017) bahwa bullying merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi faktor individu dan lingkungan. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai pendidik akhlak, konselor, dan teladan dalam mengatasi bullying melalui pendekatan preventif, kuratif, dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Integrasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis tentang kasih sayang, ukhuwah, dan saling menghormati terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral siswa, sejalan dengan pandangan Lickona (2012)

bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam pencegahan perilaku agresif di sekolah. Namun demikian, pelaksanaan strategi guru PAI masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya kesadaran orang tua, serta belum adanya SOP penanganan bullying di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua serta kebijakan sekolah yang lebih sistematis agar upaya penanganan bullying dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi di SDQ Al Hanif meliputi bullying verbal, non-verbal, dan pemboikotan sosial. Guru PAI memainkan peran sebagai pendidik, konselor, mediator, dan teladan akhlak. Strategi yang diterapkan guru PAI meliputi pendekatan preventif melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pendekatan kuratif berupa mediasi dan pembinaan spiritual terhadap korban dan pelaku, serta strategi penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan akhlak mulia. Adapun hambatan yang dihadapi guru PAI mencakup waktu pembelajaran yang terbatas, rendahnya kesadaran orang tua, serta belum adanya SOP penanganan bullying di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak berbasis nilai-nilai Islam.

Referensi

- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Kurniasih, D. A. (2017). "Peran Guru dalam Mencegah dan Menanggulangi Bullying di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 123-135.
- Zulkarnain, H. (2019). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67-80.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo, S. (2020). *Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*.

Jakarta: Kencana.

Widia Ayu Sapitri, (Semarang:Guepedia, 2020),h.11 *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*,

Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/ Bullying Yuk!*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021)

Muhiddinur Kamal. *Guru : Suatu Kajian Toritis dan Praktis*. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019),1

Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133–11138.

Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan.

Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 3(2), 50–55.

Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia.

Tim Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek. (2021). *Stop Perundungan/Bullying Yuk!* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Zuniar, & Tandos. (2021). Interaksi Sosial dan Penanaman Nilai Antibullying. (dalam referensi tidak tercantum jurnal atau penerbit, dapat dilengkapi sesuai sumber asli jika tersedia).

Sapitri, W. A. (2020). *Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia.

(Kusuma, Y. Y. 2021). *Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi*. JPDK.

Junindra, A. et al. (2022). *Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Direktorat SD Kemendikbudristek. (2021). *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*.

Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). *Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan*. 5.

Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133–11138. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4204>

Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 50–55. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1633>

- Sukananda, S., & Nugraha, D. A. (2020). Urgensi Penerapan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai Kontrol Dampak terhadap Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/jphk.1207>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Widayanti, C. G., & Siswati, S. (2009). Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip*. <http://www.psikologi.undip.ac.id>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/ Daring, <https://kbbi.web.id/peran> , diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 16.10 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlingungan Anak.)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 125
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Crick, N. R., & Grotpeter, J. K. (1995). Relational aggression, gender, and social-psychological adjustment. *Child Development*, 66(3), 710–722.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: Norton.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013). Psychological approaches to understanding and preventing bullying. *Psychology in the Schools*, 50(10), 1046–1052.
- Lickona, T. (2004). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Coloroso, B. (2015). *The bully, the bullied, and the bystander*. New York: HarperCollins.
- Darmawan, D., Setiawan, A., & Mulyadi, R. (2021). Metode penelitian kualitatif dalam kajian pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 45–56.

- Hidayat, R. (2024). Observasi sebagai metode utama dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 12–22.
- Kusuma, A. (2021). Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. *Jurnal Penelitian Sosial*, 9(3), 77–89.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nadirah, S., Rahman, A., & Yusuf, M. (2022). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–15.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Rigby, K. (2017). *Bullying in schools and what to do about it*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Setya, D., Pratama, F., & Lestari, I. (2024). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(1), 33–44.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuniar, A., & Tandos, Y. (2021). Situasi sosial dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 89–98.